

Meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *flipped classroom*

Improving academic achievement through flipped classroom learning model

Yahya Eko Nopiyanto^{1*}, Septian Raibowo², Novriansyah³, Ibrahim⁴

^{1,2}Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³FIK, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

⁴FIK, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

¹yahyaekonopiyanto@unib.ac.id*, ²septianraibowo@unib.ac.id, ³novripenjas09@gmail.com,

⁴ibrahimibe616@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *flipped classroom*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan pra siklus, siklus satu, dan siklus dua. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan jasmani semester tiga yang mengikuti perkuliahan didaktik metodik atletik yang berjumlah 35 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Analisis data penelitian menggunakan persentase secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus adalah 70 sedangkan nilai rata-rata pada siklus satu adalah 76 dan siklus dua adalah 82, sebanyak 25 mahasiswa atau 71% telah tuntas belajar dan 20 atau 29% mahasiswa belum tuntas. Pada siklus dua terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 30 atau 86% mahasiswa telah tuntas belajar dan sebanyak lima atau 14% mahasiswa yang belum tuntas belajar. Hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah didaktik metodik atletik.

Kata kunci: hasil belajar, mahasiswa, atletik, *flipped classroom*

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the flipped classroom learning model. The research method used was action research with pre-cycle, 1st cycle, and 2nd cycle. The subjects in this study were third semester physical education students who attended didactic methodic athletic course, totaling 35 students. The data collection technique used in this study was a written test. Analysis of research data using quantitative percentages. The results showed that the mean score in pre-cycle was 70, while the mean score in 1st cycle was 76 and 2nd cycle was 82. As many as 25 students or 71% had finished studying and 20 or 29% of students had not finished their studies. Meanwhile, in 2nd cycle there was an increase in the number of students who finished learning, namely as many as 30 or 86% of students had finished learning and as many as five or 14% of students who had not finished learning. So it can be concluded that the flipped classroom learning model can improve student learning outcomes in didactic methodic athletic course.

Keywords: learning outcomes, students, athletic, *flipped classroom*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 Januari 2021
Disetujui : 8 Februari 2021
Tersedia secara Online Mei 2021

Alamat Korespondensi:

Yahya Eko Nopiyanto
Ilmu Pendidikan/Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu
Jl. WR Supratman, Bengkulu
E-mail: yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah banyak mengubah paradigma dalam dunia pendidikan dari proses pembelajaran yang konvensional menuju ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan saat ini dituntut untuk bersifat terbuka, fleksibel, dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun (Budiman, 2017). Untuk dapat mewujudkan tuntutan tersebut maka

setiap instansi pendidikan harus menyediakan teknologi informasi dalam pendidikan yang didukung oleh akses internet yang memadai. Pemanfaatan teknologi informasi bagi dunia pendidikan, maka dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Tuntutan perkembangan zaman terus memaksa banyak institusi pendidikan di Indonesia terus meningkatkan dan membangun perangkat *hardware* maupun *software*, dan terus memperbaiki jaringan internet. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Universitas Bengkulu merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai visi menjadi universitas kelas dunia (*world class university*). Supaya dapat mencapai visi tersebut maka tenaga pengajar atau dosen harus mampu mengembangkan pendidikan berkelas dunia dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dilakukan oleh dosen untuk membantu mewujudkan Universitas Bengkulu menjadi universitas kelas dunia adalah *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran berbasis teknologi yang proses pemberian materi pembelajaran dilakukan sebelum kelas dan waktu tatap muka pembelajaran aktif sehingga memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran (Muzyka & Luker, 2016). Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata kuliah teori maupun praktek. Mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa pendidikan jasmani di Universitas Bengkulu salah satunya adalah didaktik metodik atletik.

Mata kuliah didaktik metodik atletik merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa pendidikan jasmani semester tiga di Universitas Bengkulu, setelah mengikuti pembelajaran pada mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam mengembangkan materi pembelajaran atletik dan mampu mengajarkannya kepada peserta didik. Pembelajaran pada mata kuliah ini terdiri dari teori dan praktek dengan alokasi 3 x 50 menit atau setara dengan 3 SKS (satuan kredit semester). Dalam pelaksanaannya dosen dan mahasiswa memiliki keterbatasan waktu untuk menyampaikan seluruh isi materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah diketahui beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan didaktik metodik atletik, yaitu: (1) Diketahui sebanyak 60% mahasiswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh dosen, penyebabnya adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh dosen dan dalam menyampaikan materi serta melakukan praktik di

kelas. (2) Mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti perkuliahan didaktik metodik atletik. Hal tersebut diketahui dari tes awal yang menyatakan bahwa 50% mahasiswa mempunyai minat yang kurang terhadap perkuliahan didaktik metodik atletik, penyebabnya dikarenakan dosen masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional sehingga dianggap tidak menarik bagi mahasiswa. (3) Terdapat 65% mahasiswa yang belum tuntas hasil belajarnya, hal tersebut disebabkan oleh minimnya waktu yang dimiliki oleh mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran dan sulitnya mengakses sumber belajar.

Permasalahan yang terjadi pada perkuliahan didaktik metodik atletik harus segera dievaluasi dan ditemukan solusinya oleh dosen pengampu mata kuliah. karena dengan melakukan evaluasi akan meningkatkan dan memperbaiki program perkuliahan (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja yaitu *flipped classroom*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Gilboy, Heinerichs, & Pazzaglia, 2015). Penelitian yang sama juga menyatakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* terbukti efektif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Findlay-Thompson & Mombourquette, 2014).

Hasil penelitian tersebut telah dilakukan di luar negeri dan sejauh ini, belum pernah dilakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan hasil belajar didaktik metodik atletik di prodi penjas Universitas Bengkulu. Hal inilah yang menjadi motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *flipped classroom* pada mata kuliah didaktik metodik atletik”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah didaktik metodik atletik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berfokus untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah didaktik metodik atletik.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan mengkaji materi didaktik metodik atletik beserta indikatornya, menyusun

rencana pembelajaran semester sesuai indikator melalui model pembelajaran *flipped classroom*, dan menyiapkan sumber belajar dan instrumen tes tertulis. Pada tahap pelaksanaan penelitian *flipped classroom* menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 minggu. Skenario pembelajaran disusun oleh peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dengan cara menjelaskan kepada mahasiswa tentang petunjuk pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*, membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat hingga lima mahasiswa, dan setiap kelompok bertugas menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh dosen pengampu kuliah. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati setiap kejadian selama pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Kegiatan pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar didaktik metodik atletik. Sedangkan pada tahap refleksi peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan kolaborasi tentang hasil yang sudah didapat. Diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada masing-masing siklus. Sedangkan data yang diperoleh selanjutnya dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun laporan hasil penelitian. Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang ditemukan, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang belum didapat, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik pada siklus kedua.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di prodi penjas Universitas Bengkulu yang beralamat di jalan Raden Fatah No. 3, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa penjas tiga kelas A Universitas Bengkulu yang mengikuti perkuliahan didaktik metodik atletik dengan jumlah 35 mahasiswa.

Teknik pengumpulan dan analisis data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus satu dan siklus dua. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari hasil observasi diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data ini kemudian dilakukan setelah penelitian selesai. Data yang

diperoleh dari penelitian ini juga berbentuk data deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka sederhana yang diperoleh dari hasil perhitungan lembar observasi pada saat tindakan dilakukan dan disajikan dalam bentuk terstruktur sehingga mudah dipahami. Dengan nilai minimal ketuntasan belajarnya adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

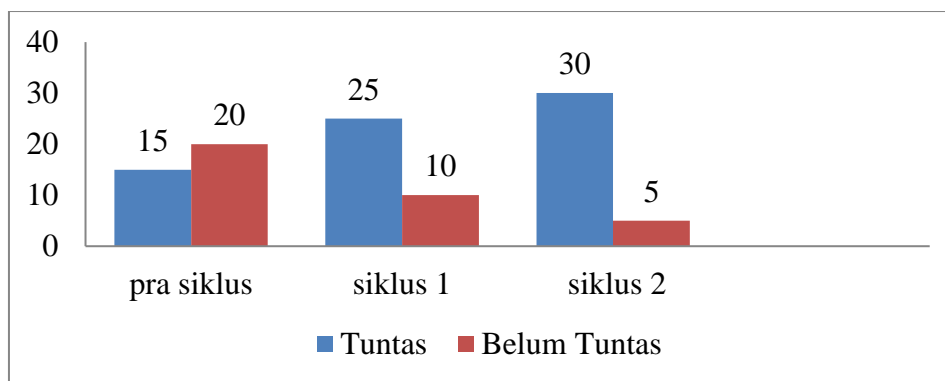
Hasil

Penelitian dilakukan dengan dua siklus tiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Tes tahap pra siklus dilaksanakan Juli 2020, tes siklus satu dilaksanakan Agustus 2020, dan tes siklus dua dilaksanakan September 2020. Hasil tes pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rerata pra siklus adalah 70 sedangkan nilai rerata pada siklus satu adalah 76 dan siklus dua adalah 82. Sebanyak 25 mahasiswa atau 71% telah tuntas belajar dan 20 atau 29% mahasiswa belum tuntas. Sementara itu pada siklus dua terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 30 atau 86% mahasiswa telah tuntas belajar dan sebanyak 5 atau 14% mahasiswa yang belum tuntas belajar. Hasil belajar pada masing-masing siklus ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil Belajar	Jumlah Mahasiswa	
	Tuntas	Belum Tuntas
Pra siklus	15	20
Siklus 1	25	10
Siklus 2	30	5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan tindakan jumlah mahasiswa yang tuntas dalam belajar adalah 15 mahasiswa, sedangkan yang belum tuntas dalam belajar adalah 20 mahasiswa. Pada siklus satu jumlah mahasiswa yang tuntas dalam belajar mengalami peningkatan menjadi 25 mahasiswa, sementara jumlah mahasiswa yang belum tuntas mengalami penurunan menjadi 10 mahasiswa. Pada siklus dua diketahui mahasiswa yang tuntas dalam belajar juga mengalami peningkatan menjadi 30 mahasiswa, dan jumlah mahasiswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan menjadi lima mahasiswa. Untuk mempermudah melihat hasil penelitian maka digambarkan dengan histogram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Tiap Siklus

Pembahasan

Hasil belajar adalah peningkatan secara positif akibat dari proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Susanto, 2015). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan mahasiswa dalam aspek kognitif dan afektif, dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran didaktik metodik atletik dengan model *flipped classroom*.

Model pembelajaran *flipped classroom* adalah model pembelajaran berbasis teknologi yang proses pemberian materi pembelajaran dilakukan sebelum kelas dan waktu tatap muka pembelajaran aktif sehingga memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran (Muzyka & Luker, 2016). Penelitian ini membagikan materi pembelajaran dalam bentuk file dan video pembelajaran kepada mahasiswa sehari sebelum pembelajaran tatap muka. Dengan membagikan materi sebelum tatap muka telah memberikan waktu belajar lebih fleksibel kepada mahasiswa serta dapat belajar secara mandiri kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar (Rijal & Bachtiar, 2015).

Pada siklus satu penerapan model pembelajaran *flipped classroom* memberikan peningkatan hasil belajar kepada mahasiswa jika dibandingkan dengan pra siklus. Materi pembelajaran pada siklus satu disajikan sehari sebelum kelas tatap muka. Media yang digunakan untuk membagikan materi pembelajaran dalam bentuk file dan video adalah *whatsapp group*. Pemilihan media *whatsapp group* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap mahasiswa mempunyai *whatsapp* sehingga akan mempermudah mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media pembelajaran *whatsapp group* efektif digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar (Bouhnik & Deshen, 2014; Gon & Rawekar, 2017; Sayan, 2016).

Materi pembelajaran pada siklus satu meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dalam atletik, metode pembelajaran atletik, dan penilaian dalam pembelajaran atletik. Melalui model pembelajaran *flipped classroom* mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Peningkatan hasil belajar yang dialami oleh mahasiswa pada siklus satu disebabkan oleh beberapa faktor, terutama kualitas pengajaran dan lingkungan belajar mahasiswa. Materi yang dibagikan sebelum kelas tatap muka dan video pembelajaran sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar dan mempertajam ingatan mahasiswa. Terlebih lagi pemberian materi dengan model pembelajaran *flipped classroom* memberikan waktu yang panjang bagi dosen dan mahasiswa melakukan interaksi sehingga kondisi belajar menjadi efektif (Ario & Asra, 2018), selain itu dengan model pembelajaran *flipped classroom* meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk belajar dan bertanggungjawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen (Rindaningsih, 2018).

Pelaksanaan pada siklus satu belum sepenuhnya berhasil karena masih terdapat 10 mahasiswa yang belum tuntas belajar. Diketahui bahwa penyebab dari belum tuntasnya hasil belajar mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sinyal internet yang belum sepenuhnya tersedia dengan baik sehingga menyebabkan kesulitan belajar bagian sebagian mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa koneksi internet menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran *online* (Ario & Asra, 2018; Nopiyanto, Raibowo, Suryatama, & Ibrahim, 2020). Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa adalah belum terbiasanya mahasiswa menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sehingga dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam belajar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibimbing dan diberikan cukup waktu untuk mengubah kebiasaan belajar dari yang konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi (Sinaga, 2017). Kendala berikutnya adalah mahasiswa masih belum memahami materi pembelajaran sepenuhnya karena belum dilakukan umpan balik oleh dosen terhadap materi yang disajikan.

Kekurangan yang masih terjadi pada siklus satu harus segera diselesaikan secara profesional oleh dosen pengampu mata kuliah, salah satu ciri tenaga pendidik yang profesional adalah mampu mengembangkan materi pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran (Raibowo, Nopiyanto, & Muna, 2019). Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan rekan sejawat maka direkomendasikan solusi untuk memecahkan masalah pada siklus satu. Solusi pertama adalah dengan cara memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan

model pembelajaran *flipped classroom*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa, artinya semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka akan semakin baik hasil belajarnya (Ozen, 2017; Riswanto & Aryani, 2017). Solusi kedua adalah membagi kelompok belajar yang terdiri dari empat hingga lima mahasiswa bersifat heterogen. Mahasiswa yang mempunyai permasalahan dengan sinyal internet dijadikan satu kelompok dengan mahasiswa yang mempunyai akses internet baik. Dengan adanya kelompok kecil yang heterogen terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Nopiyanto & Raibowo, 2020) Dengan adanya kelompok diskusi maka dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa (Candra, 2019).

Pada siklus dua pembelajaran dilaksanakan lebih efektif karena permasalahan pada siklus satu sudah diatasi. Materi pembelajaran yang disajikan pada siklus dua adalah pengembangan materi pembelajaran jalan cepat, pengembangan materi pembelajaran lari jarak pendek, pengembangan materi pembelajaran lempar, pengembangan materi pembelajaran lompat. Kesemua materi tersebut merupakan implikasi dari teori-teori yang telah dipelajari pada siklus satu. Terdapat penyempurnaan pembelajaran pada siklus dua, yaitu materi pembelajaran diberikan kepada mahasiswa dua hari sebelum kelas tatap muka, sehingga mahasiswa mempunyai waktu lebih panjang untuk belajar dan mempunyai persiapan yang lebih baik untuk diskusi di kelas tatap muka. Seperti yang diketahui bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa sebelum tatap muka memberikan kesiapan kepada mahasiswa untuk melaksanakan diskusi di kelas (Wulansari & Sutrisna, 2018).

Pada siklus dua terjadi peningkatan hasil belajar diketahui bahwa sebanyak 30 mahasiswa mampu menuntaskan pembelajaran dan hanya lima mahasiswa yang belum tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar pada siklus dua dikarenakan pemberian materi pembelajaran bukan hanya dilakukan dengan media *whatsapp group* tetapi ditambahkan dengan *youtube* sehingga mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar. Beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa sumber belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar mahasiswa (Abdullah, 2012; Tafonao, 2018). Hasil penelitian juga menyatakan bahwa media pembelajaran *youtube* dapat meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa (Kamhar & Lestari, 2019).

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus dua juga dikarenakan dosen pengampu mata kuliah menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media untuk memfasilitasi

mahasiswa melakukan diskusi dan memberikan umpan balik dari diskusi yang telah dilakukan mahasiswa. Melalui tatap muka dengan menggunakan *zoom* mahasiswa dapat bertanya secara langsung kepada dosen pengampu mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar mahasiswa (Husna, 2020). Menggunakan media pembelajaran *zoom* mahasiswa dapat mempresentasikan materi pembelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan aktif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Hartati, Deatriana, & Aryanti, 2016) yang menyatakan bahwa seorang tenaga pendidikan sebaiknya menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani.

Pada proses pembelajaran *flipped classroom*, mahasiswa disediakan materi pembelajaran sebelum kelas tatap muka secara dan secara aktif mahasiswa dapat mencari referensi terkait sebagai sumber belajar. Pada pembelajaran kelas tatap muka mahasiswa dapat mengekspresikan dirinya terhadap materi pembelajaran dan lebih percaya diri ketika melakukan diskusi. Melalui metode ini tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam kategori tinggi serta mempunyai rasa tanggungjawab dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan dosen berperan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran yang dirasa sulit, memberikan motivasi belajar secara kontinu, dan memberikan masukan dari setiap perkembangan belajar sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah didaktik metodik atletik. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan aspek lain yang berhubungan dengan hasil belajar seperti minat belajar, motivasi belajar, gaya belajar mahasiswa, gaya mengajar dosen, selain itu disarankan juga untuk mengkombinasikan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Ario, M., & Asra, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i2.2477>
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. *Journal of Information Technology Education*:

- Research, 13, 217–231. Retrieved from <http://www.jite.org/documents/Vol13/JITEv13ResearchP217-231Bouhnik0601.pdf>
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Candra, A. T. (2019). Minat belajar mahasiswa program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi menggunakan metode diskusi dalam proses perkuliahan. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 8(2), 35–44. <https://doi.org/10.36706/altius.v8i2.9175>
- Findlay-Thompson, S., & Mombourquette, P. (2014). Evaluation of a flipped classroom in an undergraduate business course. *Business Education & Accreditation*, 6(1), 63–71. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2331035
- Gilboy, M. B., Heinerichs, S., & Pazzaglia, G. (2015). Enhancing student engagement using the flipped classroom. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 47(1), 109–114. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2014.08.008>
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of e-learning through WhatsApp as a teaching learning tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/2017/v4i1/8454>
- Hartati, Deatriana, & Aryanti, S. (2016). Multimedia development on sport health subject for third semester student of Penjaskes FKIP UNSRI. *2nd Sriwijaya University Learning and Education International Conference*, 2(1), 469–484. Retrieved from <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/sule/article/view/40>
- Husna, R. (2020). Efektivitas pembelajaran turunan pada masa pandemi Covid-19 melalui media mobile learning ditinjau dari hasil belajar mahasiswa. *Numeracy*, 7(2), 324–333. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i2.1187>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media youtube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Muzyka, J. L., & Luker, C. S. (2016). *The Flipped Classroom Volume 1: Background and Challenges*. Washington, DC: American Chemical Society. <https://doi.org/10.1021/bk-2016-1223>
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, R. Y., & Ibrahim. (2020). Hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 139–148. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.140>
- Ozen, S. O. (2017). The effect of motivation on student achievement. In E. Karadag (Ed.), *The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies* (pp. 35–56). Cham, Switzerland: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-56083-0_3
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga & kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui pendekatan model context, input, process & product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2),

146–165. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3881891>

- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rindaningsih, I. (2018). Efektifitas model flipped classroom dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran prodi S1 PGMI UMSIDA. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 51–60. Sidoarjo: Muhammadiyah University Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1380>
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.23916/002017026010>
- Sayan, H. (2016). Affecting higher students learning activity by using whatsapp. *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, 4(3), 88–93. Retrieved from www.idpublications.org
- Sinaga, K. (2017). Penerapan flipped classroom pada mata kuliah kimia dasar untuk meningkatkan self-regulated learning belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2), 1932–1944. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/10609>
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wulansari, N. T., & Sutrisna, I. P. G. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran flipped classroom terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa keperawatan dalam materi ajar mikrobiologi. *Jurnal Bioeducation*, 5(2), 48–52. <https://doi.org/10.29406/bio.v5i2.1034>